

# Morning Update

2 March 2021

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	17,307.6	21,948.6
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	13,086.8	20,254.0
Net asing (Rp miliar)	65.7	66.0	-95.1
Net asing (jt shm)	-150.6	-554.1	62.4
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	7,066.7	6,958.9

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Agri	1,449	26.1%	0.7%	-3.3%
Basic Industry	952	27.4%	0.1%	3.4%
Consumer	1,703	-1.5%	-0.3%	-7.1%
Finance	1,503	24.1%	3.0%	12.7%
Infrastructure	1,075	14.1%	0.4%	7.4%
Misc. Industry	1,027	1.6%	3.1%	-5.0%
Mining	2,055	55.9%	0.3%	7.3%
Property	391	-7.4%	3.4%	-1.5%
Trade	866	29.8%	0.5%	13.0%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,339	18.2%	1.5%	6.0%
FSSTI	Singapura	2,973	-1.2%	0.8%	4.5%
KLCI	Malaysia	1,567	6.8%	-0.7%	-3.7%
SET	Thailand	1,501	12.4%	0.3%	3.6%
KOSPI	Korsel	3,100	56.0%	3.5%	4.9%
SENSEX	India	49,850	30.7%	1.5%	4.4%
HSI	Hongkong	29,453	12.0%	1.6%	8.2%
NIKY	Jepang	28,966	35.7%	-4.0%	8.1%
AS30	Australia	6,941	7.4%	-2.3%	2.8%
IBOV	Brasil	110,335	5.9%	0.3%	-7.3%
DJI	Amerika	31,536	24.1%	1.9%	3.0%
SXSP	Eropa	3,181	4.0%	1.8%	2.3%
UXK	Inggris	6,589	0.1%	1.6%	2.0%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	24.30	1,729.6	0.32	1.33%
TINS	0.139	1,972.5	-0.01	-8.00%
*Rp/US\$	14,235			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	4.34%		
Kredit Bank IDR	11.87%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.38%	2.12%
Fed Funds Target	0.25%	1.40%	-1.15%
ECB Main Refinancing	0.00%	0.90%	-0.90%
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	-0.60%	0.58%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	60.6	35.5%	-0.9	-1.40%
CPO RM/ ton	3,943.0	67.3%	-43.0	-1.08%
Nikel US\$/ ton	18,532	48.5%	-426.0	-3.27%
Timah US\$/ ton	26,539	59.5%	-2,066.0	-7.22%
Emas US\$/tr. oz	1,725.0	8.5%	-0.1	0.00%
Batu Bara US\$/ ton	85.6	27.0%	2.7	3.19%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	5.3	47.2%	-0.1	-2.59%
Kedelai US\$/bushel	13.9	59.3%	-0.1	-0.99%
Tembaga US\$/ton	9,139.3	61.9%	-317.0	-3.35%

Sumber: Bloomberg

## Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street kompak ditutup menguat signifikan dipicu oleh optimisme akan proses pemulihan ekonomi seiring terus berjalannya program vaksinasi covid19. Bangkitnya saham sektor teknologi yang akhir-akhir ini mengalami aksi jual juga turut menjadi penopang bagi penguatan indeks tersebut.

Yield obligasi dengan tenor 10 tahun yang pada minggu lalu sempat menyentuh level 1.6% dan memicu aksi jual investor di saham sektor teknologi kemarin sempat menyentuh level terendah hariannya di level 1.41% untuk kemudian bergerak mendatar.

Sementara itu optimisme investor akan proses pemulihan ekonomi semakin membesar setelah kongres menyetujui hasil stimulus fiskal lanjutan senilai US\$1.9 triliun dan FDA menyetujui vaksin Johnson & Johnson sebagai vaksin ketiga yang boleh dipake untuk program vaksinasi. Vaksin Johnson & Johnson sendiri berbeda dengan dua vaksin sebelumnya karena hanya memerlukan satu kali suntikan untuk membentuk antibodi sehingga diharapkan akan mempercepat proses vaksinasi covid19.

- Dow Jones menguat +603 poin (+1.95%) pada level 31,535
- S&P 500 bertambah +91 poin (+2.38%) pada level 3,902
- Nasdaq naik +396 poin (+3.01%) pada level 13,589
- EIDO menguat +0.92 poin (+4.03%) pada level 23,77

## Technical Ideas

Menguatnya indeks di bursa Wall Street seiring optimisme akan proses pemulihan ekonomi dan turunnya yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. Sementara itu kebijakan pemerintah terkait penghapusan PPN untuk kredit properti dan terus bertambahnya jumlah orang yang divaksin covid19 serta naiknya harga batu bara akan menjadi tambahan sentimen positif di pasar. IHSG **diprediksi** akan melanjutkan penguatannya dengan *support* di level 6,280 dan *resistance* di level 6,400.

### Stocks

- **BBRI** (Buy). Support: Rp4,750, Resist: Rp4,910
- **ISAT** (Buy). Support: Rp5,550, Resist: Rp6,000
- **PTPP** (Buy). Support: Rp1,630, Resist: Rp1,780
- **SMRA** (Buy). Support: Rp865 Resist: Rp925

### ETF

- **XISC** (Buy). Support: Rp803, Resist: Rp827
- **XPDV** (Buy). Support: Rp442, Resist: Rp452
- **XPSG** (Buy). Support: Rp399, Resist: Rp413

# Morning Update

2 March 2021

## News Highlight

**Badan Pusat Statistik (BPS)** mengumumkan data inflasi Indonesia periode Februari 2021. Hasilnya tidak jauh dari ekspektasi pasar. Laju inflasi nasional bulan lalu adalah 0,1% dibandingkan bulan sebelumnya (month-to-month/MtM). Ini membuat inflasi tahunan (year-on-year/YoY) menjadi 1,38%.

Bank Indonesia (BI) dalam Survei Pemantauan Harga (SPH) hingga pekan IV memperkirakan inflasi Februari 2021 sebesar 0,08% MtM. Dengan perkembangan tersebut, perkiraan inflasi Februari 2021 secara tahun kalender sebesar 0,34% dan secara tahunan sebesar 1,35%.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2021 menunjukkan adanya kenaikan. Dari 90 kota, 75 kota mengalami inflasi sementara 15 kota mengalami deflasi. Inflasi terbesar di Mamuju karena sedang ditimpa musibah gempa bumi.

Dari 90 kota yang dipantau BPS, sebanyak 56 kota mengalami inflasi sementara 34 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Mamuju, yakni sebesar 1,12 persen. Namun, Inflasi di Mamuju pada Februari 2021 lebih rendah dibandingkan dengan Januari lalu.

Inflasi terjadi karena peningkatan harga untuk beberapa komoditas ikan yang banyak dikonsumsi masyarakat setempat. Selain itu juga kenaikan tarif angkutan udara yang memberi andil inflasi Mamuju sebesar 0,20 persen. Di sisi lain, deflasi tertinggi terjadi di Gunung Sitoli, yakni 1,55 persen karena ada penurunan harga komoditas cabe merah, ikan, cabe rawit, dan daging ayam ras.

**Purchasing Managers' Index (PMI)** tercatat berada di level 50,9 untuk periode Februari 2021 sehingga aktivitas manufaktur Indonesia masih berada di fase ekspansi. PMI menggunakan angka 50 sebagai titik mula, jika di atas 50 maka dunia usaha masih melakukan ekspansi.

Skor PMI manufaktur Tanah Air melorot dibandingkan Januari 2021 yang mencapai 52,2. Pencapaian Januari 2021 adalah yang terbaik dalam 6,5 tahun terakhir.

Beberapa perusahaan mengaku pengurangan karyawan bersifat temporer. Perusahaan juga meningkatkan aktivitas pembelian bahan baku. IHS Markit menyatakan bahwa peningkatan kasus positif corona (Coronavirus Disease-2019/Covid-19) di Indonesia masih menjadi faktor utama penghambat aktivitas produksi. Namun walau ada perlambatan, IHS Markit menilai sektor manufaktur Ibu Pertiwi masih tahan banting (resilient).

# Morning Update

2 March 2021

Penciptaan lapangan kerja terus menuju stabilisasi. Walau ada gangguan akibat pandemi, optimisme responden terhadap prospek setahun ke depan tetap tinggi karena harapan pandemi bisa diakhiri.

**Kementerian Keuangan (Kemenkeu)** resmi memberikan insentif PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang ditanggung oleh pemerintah untuk sektor properti selama 6 bulan dari Maret - Agustus 2021. Tujuannya agar rumah baru yang selama ini tidak laku akibat pandemi kembali laris.

Desain ini atas masukan Kementerian PUPR dan fokus ke rumah baru, maksimal 1 unit untuk menyerap yang sudah siap bangun dan siap di jual. Dengan demikian, pengembang bisa kembali membangun rumah baru untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan mendorong perekonomian nasional.

Kemenkeu menekankan kebijakan ini memang tidak menyentuh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), karena kelompok tersebut sudah mendapatkan subsidi lainnya.

Mekanisme pemberian insentif PPN dengan besaran 100% ditanggung pemerintah atas rumah tapak atau rumah susun dengan harga jual paling tinggi Rp 2 miliar dan 50% ditanggung pemerintah atas rumah tapak atau rumah susun dengan harga jual di atas Rp 2 miliar sampai 5 miliar.

Properti adalah leading sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian. Artinya dengan mendorong properti maka banyak sektor lain yang turut tumbuh lebih baik.

**PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)** pada akhir tahun lalu mengalami penurunan laba bersih mencapai 48,06% secara tahunan (year on year/YoY). Laba bersih perusahaan di akhir Desember 2020 turun menjadi Rp 916,71 miliar dari posisi Rp 1,76 triliun di akhir periode yang sama tahun sebelumnya. Sehingga laba bersih per saham ikut turun menjadi Rp 79 dari sebelumnya senilai Rp 151.

Sepanjang tahun lalu pendapatan perusahaan mengalami kontraksi 4,90% YoY menjadi sebesar Rp 36,96 triliun. Nilai ini turun dari sebelumnya sebesar Rp 38,87 triliun pada 31 Desember 2020. Penurunan laba bersih yang cukup besar ini terjadi karena adanya kerugian dari entitas yang bergabung senilai Rp 219,52 miliar. Padahal sebelumnya pos ini mencatatkan laba senilai Rp 89,94 miliar.

Entitas yang bergabung yang dimaksud adalah akuisisi PT So Good Food (SGF) oleh perusahaan di tahun lalu. Hal ini didasarkan atas Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Agustus 2020 antara Jupiter Foods Pte Ltd dan Annona Pte Ltd selaku penjual dengan Perusahaan dan PT Ciomas Adisatwa yang merupakan anak usaha JPFA sebagai pembeli.

# Morning Update

2 March 2021

Jual beli saham ini merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali dan telah berlaku efektif tanggal 30 November 2020. Dari sisi beban, terjadi penurunan pada beban pokok penjualan menjadi senilai Rp 29,53 triliun dari sebelumnya Rp 31 triliun. Beban pokok penjualan dan pemasaran turun tipis menjadi Rp 1,54 triliun dari Rp 1,55 triliun/ Sedangkan beban umum dan administrasi sedikit naik menjadi Rp 3,24 triliun dari Rp 3,17 triliun.

Biaya keuangan naik menjadi Rp 862,22 miliar dari sebelumnya senilai Rp 817,24 miliar. Perusahaan juga mengalami penurunan laba neto pada ventura bersama menjadi Rp 814 juta dari sebelumnya senilai Rp 10,24 miliar.

## **PT INDO PREMIER SEKURITAS**

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia  
p +62 21 5088 7200

### **ANALYSTS CERTIFICATION**

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

### **DISCLAIMERS**

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

**Refer to Important disclosures on the last of this report**